



BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance

Volume 1 Issue 2, 2023 Page 87-98

DOI: 10.37985/benefit.v1i2.42

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Hias Dengan Lahan Terbatas Di Deli Serdang

Rudi Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

ruidhasibuan500@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan budidaya tanaman hias pada lahan kecil, mengidentifikasi tanaman hias yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, dan mengetahui kelayakan budidaya tanaman hias pada lahan tersebut. Studi ini menemukan bahwa pengusaha di industri tanaman hias biasanya menggunakan halaman belakang mereka sendiri untuk budidaya tanaman hias, dan mereka biasanya membangun rak untuk meletakkan bunga agar tertata rapi dan memiliki ruang yang cukup untuk budidaya tanaman hias. dalam perjalanan hari mereka. Karena sebagian besar kebutuhan kota akan tanaman hias masih dipasok dari luar kota, bahan baku mudah didapat, permintaan tanaman hias di kalangan masyarakat umum, dunia usaha, dan pemerintah meningkat, serta akses teknologi budidaya relatif tidak terbatas, peluang pun ada. . Faktor-faktor Kelangkaan lahan, biaya bahan baku, kenaikan harga sewa lahan, dan kurangnya dukungan pemerintah untuk industri tanaman hias semuanya menjadi kendala. Kajian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi mereka yang tertarik dengan perilaku bisnis ekonomi para pedagang, khususnya di bidang perdagangan tanaman hias.

Kata Kunci: *Informasi Budidaya Tanaman Hias, Lahan Terbatas, Peningkatan Ekonomi*

Abstract

This research aims to identify the opportunities and challenges associated with growing ornamental plants on small plots of land, to identify the ornamental plants that can increase people's economic income, and to determine the feasibility of growing ornamental plants on such plots. The study found that entrepreneurs in the ornamental plant industry typically use their own backyards for ornamental plant cultivation, and that they typically build shelves to place flowers on so that they are neatly arranged and have enough space for ornamental plant cultivation. in the course of their day. Because most of the city's needs for ornamental plants are still supplied from outside the city, raw materials are readily available, demand for ornamental plants among the general public, businesses, and governments is rising, and access to cultivation technology is relatively unrestricted, opportunities exist. Factors Land scarcity, the cost of raw materials, rising land rents, and a lack of government support for the ornamental plant industry all present difficulties. This study will hopefully serve as a resource for those interested in the economic business behavior of traders, particularly in the field of ornamental plant trade.

Keyword: *Ornamental Plant Cultivation Information, Limited Land, Economic Improvement.*

Article info:

Received 6 Mei 2023; Accepted 28 Mei; Published date 29 Juni 2023

PENDAHULUAN

Salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah berkembangnya industri tanaman hias yang kini dipraktikkan tidak hanya sebagai hobi tetapi juga sebagai usaha komersial yang berpotensi mendongkrak sektor manufaktur dan jasa negara. Banyak orang yang bermata pencaharian di bidang tanaman hias. Hal ini dikarenakan permintaan tanaman hias yang tinggi dan potensi industrinya yang sangat besar.

Alamat: Kelurahan Jalan Madirsan Di antara banyak daerah yang menjanjikan di Sumatera Utara, khususnya Deli Serdang, adalah Bangun Sari Baru, di mana tanaman hias suatu saat bisa tumbuh. Banyak usaha di daerah Deli Serdang yang berspesialisasi dalam menanam tanaman hias, tetapi mereka melakukannya di lahan kecil atau di halaman belakang rumah orang. Sebagian besar penduduk Desa Bangun Sari Baru, Deli Serdang bergerak di bidang perdagangan tanaman hias, usaha mikro dan menengah. Masyarakat di Kelurahan Bangun Sari Baru Deli Serdang terdorong untuk berkarir sebagai pedagang tanaman hias karena beberapa alasan. Secara fisik layak, karena lokasi tersebut berada di tempat utama untuk distribusi berbagai macam tanaman hias. Karena pemilik bisnis dimotivasi oleh hasrat dan keinginannya untuk membantu orang lain, ini merupakan perkembangan positif dari sudut pandang moneter. Di sisi lain, baik faktor internal maupun eksternal dapat berdampak pada bottom line perusahaan.

Lingkungan internal perusahaan mengacu pada unsur-unsur dalam kegiatan produksi yang berdampak pada output, sedangkan lingkungan eksternal mengacu pada unsur-unsur di luar bidang usaha yang berdampak pada perusahaan. Lingkungan eksternal perusahaan dapat dipecah menjadi dua kategori: lingkungan makro dan lingkungan mikro. Salah satu kendala yang dihadapi pedagang tanaman hias di Desa Bangun SariDeli Serdang adalah kurangnya ruang untuk menanam dagangannya. Selain itu, ada faktor luar yang mempengaruhi pertumbuhan industri tanaman hias. Faktor tersebut antara lain persaingan usaha di daerah yang banyak bermunculan pedagang musiman dan tidak adanya keterlibatan pemerintah dalam mengembangkan industri tersebut.

Karena ini menjadi masalah, maka penting dilakukan upaya untuk memperkuat posisi pedagang tanaman hias di Deli Serdang. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Deli Serdang yang banyak mengandalkan perdagangan tanaman hias untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan tujuan akhir setiap orang, dan ketika tujuan tersebut tercapai maka terciptalah masyarakat yang sejahtera. Dengan konteks kesejarahan tersebut, penulis berharap dapat melakukan kajian lebih lanjut dengan judul "Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Hias Dengan Lahan Terbatas Di Deli Serdang".

Salah satu penggerak terpenting pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia, budidaya tanaman hias semakin banyak dipraktikkan tidak hanya sebagai hobi tetapi sebagai bisnis tersendiri. Budidaya adalah pemeliharaan sistematis sumber daya hayati suatu lahan untuk tujuan menuai manfaat dari sumber daya tersebut dan memanennya untuk digunakan (Kumala, 2010). Budidaya tanaman hias merupakan kegiatan pertanian dengan potensi yang cukup besar belum tergarap. puluhan jenis tanaman hias yang cocok dibudidayakan di Indonesia. Pertanian adalah praktik mengolah lahan dan memelihara ternak untuk memanen makanan, bahan baku industri, dan energi, sekaligus menjaga keseimbangan ekologis. Budidaya tanaman atau produksi tanaman mengacu pada praktik pertanian menggunakan organisme hidup untuk keuntungan manusia (Astriani et al., 2020).

Florikultura termasuk budidaya tanaman hias, yang dianggap sebagai bagian dari hortikultura non-pangan. Apakah ditanam sebagai bunga potong, daun potong, tanaman hias, atau di taman sebagai dekorasi, tanaman hias menjadi fokus florikultura, subbidang hortikultura (Wiraatmaja, 2016). Untuk menghargai nilai estetikanya, komoditas ini dibudidayakan dalam kehidupan biasa (Puspitasari, 2010). Beberapa jenis tanaman, baik yang berdaun maupun yang berbunga, disebut sebagai tanaman hias karena dapat ditata sedemikian rupa sehingga meningkatkan keindahan dan karakter artistik lingkungannya. Sebagian besar pekerjaan di industri tanaman hias dilakukan di fasilitas khusus seperti rumah kaca, dan ini mencakup hal-hal yang tumbuh seperti tanaman pot, bunga potong, dan daun potong. Seluruh kanopi tanaman, bentuk dan warna bunga, serta struktur tanaman semuanya berkontribusi terhadap nilai estetika tanaman tersebut (Yogyar et al., 2015).

Tanaman pot, bunga potong, kaktus, bonsai, dan tanaman hidroponik merupakan contoh tanaman hias menurut definisi Sudarmono. Dalam dunia hortikultura, tanaman hias adalah tanaman yang ditanam untuk nilai estetika daripada kualitasnya yang dapat dimakan. Untuk mengapresiasi nilai estetika tanaman

hias sebaiknya dihadirkan dalam tatanan hunian sebagai satu kesatuan yang kohesif, misalnya dengan menanamnya di taman atau taman umum. Tanaman yang digunakan untuk dekorasi bisa ditanam di berbagai wadah, tidak hanya di tanah. Untuk itu, tanaman hias dapat dipanen baik secara langsung melalui tenaga maupun secara tidak langsung melalui apresiasi nilai estetikanya (Arum et al., 2022).

Seseorang dapat mengklasifikasikan tanaman hias sebagai: Jenis pertama adalah tanaman murni untuk hiasan di dalam rumah. Tanaman hias terbaik untuk tumbuh di dalam ruangan adalah yang tidak memerlukan rumah kaca tetapi dapat bertahan selama beberapa hari di lingkungan rumah biasa tanpa air atau cahaya yang berlebihan (Pradiatiningtyas, 2022). Tanaman berdaun adalah norma dalam hal tanaman hias dalam ruangan. Aglonema, anthurium, palem, dan pakis hanyalah beberapa dari sekian banyak jenis tanaman hias dalam ruangan yang umum. Tanaman hias untuk luar Anda dapat menggunakan hampir semua jenis tanaman hias untuk mempercantik ruang luar, tetapi apakah spesies tertentu dapat terus ada atau tidak sangat bergantung pada faktor-faktor seperti model dan sifat tanamannya serta seberapa baik mereka bertahan di bawah sinar matahari langsung. Tanaman yang tumbuh subur di bawah sinar matahari penuh adalah pilihan terbaik untuk digunakan sebagai dekorasi luar ruangan. Pohon seperti palem dan sikas, dan semak seperti bougenvil, kembang sepatu, mawar, dan kayu lunak adalah jenis tanaman hias luar ruangan yang paling umum (Cahyanti et al., 2017).

Tanaman hias diklasifikasikan sebagai yang tumbuh subur di tanah atau yang tumbuh subur di air. Istilah "tanaman air" mengacu pada tanaman apa pun yang dapat tumbuh subur di air atau membutuhkan banyak genangan air untuk berkembang. Tanaman ini tumbuh subur di air dan sering ditemukan di kolam atau taman air, tetapi tanaman ini juga dapat ditanam sendiri-sendiri atau dalam kelompok yang menyenangkan secara estetika dalam wadah dekoratif. Pot, biasanya terbuat dari gerabah dan tersedia dalam berbagai ukuran dan bentuk sesuai kebutuhan individu (Hidayah et al., 2020), dipasang di taman.

Tanaman hias secara tradisional dibagi menjadi tiga kategori besar menurut jenisnya:

- 1) Tanaman Berbunga Hias. Bunga tanaman hias inilah yang memberikan nilai estetika atau eksotik tersendiri. Warna yang memikat, bentuk bunga yang indah dan mempesona, aroma yang harum, dan ukuran yang unik semuanya berperan dalam daya tarik ini. Anggrek, krisan, adenium, dan tanaman berbunga lainnya merupakan contoh tanaman berbunga hias (Ananda & Tumanggor, 2022).
- 2) Tanaman Lansekap dengan Dedaunan. Daun tanaman hias daun merupakan sumber utama nilai estetika mereka. Daya tarik daun terlihat pada bentuk, kondisi, warna yang menarik, dan susunan batang yang indah. Aglonema, puring, bromelia, anthurium, caladium, dan lain-lain merupakan contoh tanaman hias daun (Kurnia & Wibowo, 2021).
- 3) Tumbuhan Berbunga dengan Batang. Tanaman batang hias secara visual menarik di batangnya seperti di daun dan bunganya. Nilai estetika tanaman hias batang terletak pada batangnya yang dicirikan oleh bentuk atau pewarnaannya yang unik. Telapak botol dan kaktus adalah dua contoh tanaman hias batang (Diwanti, 2021).

Kemajuan dapat diartikan sebagai pengembangan, transformasi, atau perbaikan (Susanti, 2020). Sederhananya, peningkatan adalah sarana yang dengannya seseorang dapat memperoleh peningkatan kapasitas. Kata "ekonomi" mengacu pada kemampuan keluarga untuk memproduksi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi barang dan jasa yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup (Pambudi & Rahardjo, 2021), sedangkan "perbaikan" berasal dari akar kata "tingkat", yang juga berarti "tingkat." Oleh karena itu, jika suatu komunitas ingin meningkatkan ekonominya, ia harus menemukan cara yang lebih baik untuk mengelola ekonomi rumah tangga individu sehingga anggotanya dapat memperoleh cukup uang untuk membeli barang-barang yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup. Karena perubahan zaman dan kemajuan dunia, termasuk terpenuhinya kebutuhan sandang, maka penyiapan makanan tidak lagi semudah dulu.

Kebutuhan di masa sekarang telah bergeser dari kebutuhan di masa lalu. Di dunia sekarang ini, tidak cukup makan dan memakai pakaian bagus untuk merasa nyaman dengan diri sendiri; barang-barang ini juga digunakan sebagai simbol status di banyak komunitas. Mayoritas rakyat Indonesia memiliki kepentingan dan mengelola ekonomi kerakyatan. Menciptakan ekonomi kerakyatan memerlukan pelembagaan kerangka fiskal yang berpusat pada rakyat dalam segala hal. Seperti yang diungkapkan oleh Mayarni dan Meiwanda (2019), potensi ekonomi masyarakat dapat dikembangkan dengan mengalokasikan sumber daya untuk tujuan tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Hal ini memungkinkan anggota komunitas, serta mereka yang berada di area dan lingkungan sekitar, untuk bekerja sama menciptakan dan menumbuhkan nilai yang bermanfaat bagi semua orang.

Untuk memperoleh barang, orang terlibat dalam proses yang dikenal sebagai perdagangan, yang melibatkan interaksi antara anggota kelompok sosial yang berbeda. Orang, barang atau komoditas, transportasi atau alat yang digunakan untuk memindahkan barang atau komoditas, dan dua pihak yang terlibat dalam perdagangan adalah empat komponen utama dalam setiap transaksi (Nuri Aslami, 2022). Mubyarto mendefinisikan pembangunan ekonomi kerakyatan sebagai upaya untuk a) menumbuhkan kondisi yang kondusif bagi tumbuhnya potensi masyarakat. Menyadari bahwa orang memiliki potensi yang belum dimanfaatkan menjadi dasar pemikirannya. Tidak ada negara yang benar-benar tidak berdaya Tingkatkan prospek ekonomi kawasan. B. Meningkatkan standar pendidikan dan perawatan kesehatan, serta memperluas akses ke peluang ekonomi, merupakan landasan dari setiap strategi untuk meningkatkan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. C. Dalam proses memberdayakan dan mengembangkan prakarsa mereka, masyarakat juga harus mengambil langkah-langkah untuk melindungi diri dari eksploitasi pihak luar jika ingin melihat keberhasilan pembangunan ekonomi mereka (Prabowo & Pamurti, 2021). Agar masyarakat dapat bertahan dalam proses pembangunan, meningkatkan akses terhadap sumber daya pembangunan, dan membuka kesempatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk berpartisipasi, maka dapat dilakukan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini, pada gilirannya, akan membantu masyarakat mengatasi keterbelakangan ekonominya dan menjadi lebih kompetitif secara ekonomi (Reza, 2020).

Ada empat aspek industri kecil yang berkontribusi terhadap kinerja dan kesuksesannya secara keseluruhan: a. Pertimbangan pemasaran Manusia terlibat dalam pemasaran untuk menukar barang dan jasa untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan atau inginkan. Pemasaran yang baik sangat penting untuk keberhasilan pengusaha mana pun. Wiraswasta, dan terutama pemilik bisnis pemula, perlu memperhatikan pemasaran. Sekarang ada banyak perusahaan bernilai miliaran dolar yang dimulai sebagai perusahaan yang jauh lebih kecil. Keberhasilan perusahaan dapat ditelusuri kembali ke strategi pemasaran yang inovatif. Agar pemilik bisnis berhasil di pasar saat ini, mereka harus terbiasa dengan berbagai teknik dan pendekatan pemasaran. Akibatnya, bisnis yang bersaing menggunakan berbagai pendekatan. Semakin tinggi tingkat persaingan, semakin kompleks taktik yang digunakan.

Strategi kemenangan diterapkan secara konsisten. Mereka yang gagal untuk berhati-hati akan menderita. Ada kemungkinan bahwa akan ada tumpang tindih antara berbagai strategi yang digunakan. Oleh karena itu, bisnis perlu unggul di awal dan akhir. Dalam makalah yang ditulis bersama oleh Rhenald Kasali dan rekannya, Zimmerer dan Scarborough dikutip. Di antara banyak metode periklanan yang dibahasnya dalam bukunya "The Entrepreneurial Model", kami menemukan: Pertama, penetrasi pasar adalah pendekatan yang bekerja untuk meningkatkan permintaan produk yang sudah ada dengan meningkatkan pemasaran dan penjualan. Kedua, berekspansi ke pasar baru dengan penawaran yang sama merupakan bagian dari strategi pengembangan pasar. Ketiga, segmentasi pasar merupakan strategi untuk memilih pasar yang besar, dan keempat, pengembangan produk merupakan strategi untuk meningkatkan penjualan dengan menambahkan produk dan jasa ke pasar yang sudah ada.

Manajemen Pertimbangan Operasi Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan adalah bagian dari proses manajemen operasional untuk mengubah bahan mentah dan tenaga kerja menjadi produk dan jasa jadi. Dalam manajemen operasional, input seperti bahan baku, tenaga kerja, modal, dan energi diubah menjadi output seperti mahasiswa terpelajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam konteks operasional universitas yang inputnya adalah profesor, staf, buku, fasilitas, dan pengetahuan.

Salah satu cara masyarakat dan lembaga pemerintah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah melalui peran yang mereka mainkan sebagai lembaga. Koperasi merupakan salah satu jenis organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan Indonesia. Koperasi dapat berfungsi sebagai tempat menyimpan barang-barang yang dibuat dan sebagai sumber bantuan keuangan. Koperasi ini akan memfasilitasi tumbuhnya pasar yang berpotensi menjadi tempat simpan pinjam.

METODE

Metode kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Untuk memperjelas, penelitian kualitatif mengacu pada aliran pemikiran tertentu dalam ilmu-ilmu sosial yang sangat bergantung pada laporan langsung dari partisipan manusia (Fitria, 2013). Sedangkan penelitian deskriptif adalah usaha mengolah data agar dapat ditransformasikan menjadi sesuatu yang dapat digambarkan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dipahami oleh orang lain yang tidak mengalaminya sendiri secara langsung (Wahab, 2013). . Juga,

penelitian kualitatif biasanya bersifat deskriptif, menggunakan metode analisis induktif, dilakukan dalam pengaturan yang realistis, dan menghasilkan data yang bersifat kualitatif (Rijali, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya Tanaman Hias dengan Lahan terbatas

Para peneliti telah menemukan bahwa rumah dan pekarangan sekitarnya adalah tempat paling umum untuk menanam tanaman hias. Hasilnya, Jalan Madirsan bisa menjadi lahan komersial yang produktif untuk kepentingan lingkungan secara keseluruhan jika ditanami tanaman hias di sana. Petani biasanya menggunakan pekarangan mereka sendiri atau menyewa tanah dari orang lain untuk usaha tanaman hias mereka, dengan membayar sewa mulai dari Rp 2.000.000 hingga Rp 30.000.000 per tahun. Namun, hasil tanaman hias setiap petani melebihi jumlah lahan yang tersedia untuk ditanami. Tanah itu untuk membangun beberapa tempat berlindung atau rak yang diisi dengan bibit bunga. Rak ini biasanya dibuat oleh petani dengan sebidang tanah kecil. Karena mereka tidak dapat mengembangkan tanah mereka karena kurangnya sumber daya. Ukuran terbatas dari pertanian petani berarti bahwa dia tidak dapat menggunakannya untuk mendapatkan pinjaman dari bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya.

Pendapatan Ekonomi Masyarakat

Budidaya tanaman hias di Indonesia memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah memberikan nilai ekonomi bagi perekonomian lokal. Telah terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat secara bertahap sejak munculnya industri ini pada tahun 1980-an, terbukti dengan semakin banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang tanaman hias. Tidak dipungkiri, menjamurnya pengusaha tanaman hias di sepanjang Jln Madirsan berdampak pada kesejahteraan ekonomi warga Desa Bangun Sari Baru. Dengan asumsi investasi awal Rp 3 juta (termasuk biaya tanaman hias dan peralatan) dan pengeluaran bulanan Rp 1,5 juta (untuk hal-hal seperti pupuk dan nutrisi) dan Rp 500.000 (untuk hal-hal seperti transportasi), berikut ini adalah simulasi bisnis dan keuntungan yang dihasilkan. Targetnya setiap bulan mendatangkan Rp 3,5 juta, atau setara dengan menjual 100 spesies tanaman berbeda dengan harga masing-masing Rp 35.000. Maka keuntungan bersih pada bulan tersebut adalah Rp. 1,5 juta, yang merupakan selisih total pendapatan per bulan sebesar Rp. 3,5 juta dan belanja modal bulanan sebesar Rp. Ditentukan bahwa satu tahun penuh diperlukan untuk melihat ROI 100%.

Faktor peluang dan tantangan

Penjualan tanaman hias merupakan industri yang berkembang dengan banyak potensi. Bertani tanaman hias merupakan pekerjaan umum di Desa Bangun Sari Baru, Deli Serdang. Karena keamanan finansial yang lebih besar yang diberikan oleh bisnis tanaman hias, telah diwariskan dari generasi ke generasi. Sementara bisnis tanaman hias dapat menyediakan kebutuhan dasar dan memastikan kelangsungan hidup mereka, tidak semua dari mereka akan berhasil memperluas operasinya dengan cara ini karena kombinasi unik dari faktor-faktor yang pada akhirnya akan menentukan apakah mereka berhasil atau tidak. Penelitian di Deli Serdang menghasilkan kesimpulan mengenai peluang dan tantangan di wilayah tersebut sebagai berikut: Pertimbangan Kemungkinan: A. Kebutuhan tanaman hias kota sebagian besar masih dipenuhi dari

luar daerah B. Bahan baku mudah didapat C. Permintaan tanaman hias antara penduduk, bisnis, dan lembaga pemerintah meningkat D. Teknologi budidaya mudah diakses Potensi Hambatan: Lahan semakin langka, bahan baku semakin mahal, dan sewa terus meningkat, bisnis di industri tanaman hias menghadapi tantangan.

Informasi dihimpun dari para pengusaha tanaman hias di Desa Bangun Sari Baru, Deli Serdang, berdasarkan temuan kajian yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui budidaya tanaman hias dalam skala kecil; penduduk desa dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka sebagai hasilnya. Selama pandemi Covid 19, banyak orang yang tinggal di dalam rumah dan bekerja atau membatasi aktivitas di luar, sehingga banyak orang yang menyibukkan diri dengan menyalurkan hobinya, seperti menanam bunga untuk memperindah pekarangan rumahnya. Hal ini menyebabkan keuntungan usaha tanaman hias lebih tinggi dibandingkan usaha tani lainnya, seperti sayuran.

Petani di Desa Bangun Sari Baru sudah cukup lama menjalankan usaha budidaya tanaman hias, meski hanya memiliki akses pada lahan kecil seperti pekarangan. Pak Rahmat adalah salah satunya; dia dalam bisnis menanam tanaman hias. Usaha budidaya tanaman hias ini adalah usaha yang saya rintis 15 tahun yang lalu," kata narasumber. sudah terlibat dalam perdagangan tanaman hias.

Penghasilan bulanan saya dari penjualan tanaman hias rata-rata sekitar 2–3 juta, tetapi bisa mencapai 6–8 juta selama pandemi Covid 19. Penghasilan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga saya. Ibu Ida melanjutkan usaha budidaya tanaman hias milik keluarganya, seperti yang dilakukan oleh Pak Rahmat sebelumnya. Wawancara juga mengungkapkan hal ini. "Lahan yang saya gunakan untuk menanam tanaman hias adalah pekarangan rumah yang mungil berukuran 20 x 20 meter. Dengan uang tambahan yang mereka dapat dari menjual tanaman hias, mereka bisa untuk makan dan tempat tinggal.

Berdasarkan wawancara di atas, tampak bahwa masyarakat Deli Serdang menjalankan usaha tanaman hiasnya dari lahan kecil, seperti pekarangan depan atau belakang, yang masih cukup ruang untuk membuat rak-rak untuk memajang hasil panennya. Ornamen ini akan melayani mereka dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Banyak calon pemilik usaha yang tertarik dengan industri budidaya tanaman hias karena menghasilkan pendapatan yang cukup besar untuk kepentingan masyarakat sekitar dan membuat rumah menjadi lebih estetik. Seorang pengusaha tanaman hias bernama Ibu Kecintaan saya pada budidaya tanaman hias telah berubah menjadi bisnis yang sukses yang saya mulai pada tahun 1999. Memiliki latar belakang di bidang pertanian membuat saya lebih mudah untuk berhasil menanam tanaman hias. Saya memanfaatkan ruang luar saya dengan membuat rak dan meletakkan pot bunga di atasnya. Rata-rata gaji bulanan saya di rumah sekitar 7,8 juta. Dengan uang ini, saya akan dapat mengurus keluarga saya dan berkontribusi untuk biaya kuliah anak-anak saya.

Ada tujuh langkah yang harus dilakukan dalam membangun bisnis tanaman hias dan dengan demikian memperkuat ekonomi lokal.

1. Persiapan tahap pertama, yang terdiri dari sumber-sumber tingkat lanjut yang mempersiapkan lapangan, berjalan lancar. Ini sudah bisa diduga, mengingat perencanaan cermat yang mendahuluinya. pembibitan

2. Tahap ke dua pengkajian, pada tahap ini apa yang lakukan kelompok sumber maju sudah baik, dengan melakukan kegiatan ngolah pikir atau berdiskusi dengan sesama petani tanaman hias yang memilih pembibitan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.
3. Tahap ketiga perencanaan alternatif program atau kegiatan, dalam tahap ini yang di lakukan sudah baik dimana masyarakat memiliki pemikiran prospek yang baik dalam kegiatan pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, dan penjualan.
4. Tahap keempat perumusan rencana aksi, pada tahap ini kelompok sumber maju melakukan kegiatan dengan baik dengan melihat masyarakat yang langsung segera mencoba pembibitan dan pemeliharaan.
5. Tahap kelima pelaksanaan program atau kegiatan, pada tahap ini dapat dikatakan cukup baik dengan program pembibitan dan pemeliharaan yang sudah di lakukan oleh kelompok saat ini masyarakat sudah bisa sendiri dalam pembibitan dan pemeliharaan tanaman hias.
6. Tahap keenam evaluasi pada tahapan ini kelompok sumber maju dan masyarakat selalu melakukan pertemuan rutin yang di lakukan satu bulan sekali yang berjalan dengan baik melihat keberhasilan masyarakat dalam pembibitan dan pemeliharaan tanaman hias sehingga masyarakat sudah mampu mandiri.
7. Tahap ketujuh terminasi pada tahap akhir ini berjalan sangat baik masyarakat sudah bisa sendiri atau mandiri dalam pembibitan dan pemeliharaan sehingga kelompok sumber maju melakukan pemutusan hubungan dengan masyarakat. Dari ketujuh tahapan yang telah dilaksanakan oleh kelompok usaha petani tanaman hias sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya peningkatan ekonomi masyarakat.

Budidaya tanaman hias merupakan sumber pendapatan utama bagi banyak warga Kelurahan, menurut wawancara dengan pemilik usaha tanaman hias; bagi yang lain, seperti PNS Bu Linda, itu adalah sumber penghasilan tambahan yang membantu mereka bertahan. Pemilik bisnis yang memiliki tanah mereka langsung daripada menyewa mendapatkan keunggulan kompetitif. Namun, beberapa orang menyewakan tanah dari orang lain untuk membudidayakan tanaman hias demi keuntungan.

Bapak Khairul, seorang pengusaha di bidang tanaman hias, telah memaparkan beberapa kesulitan yang beliau temui dalam bidang pekerjaannya sebagai berikut: "Lahan sangat terbatas, sehingga saya harus menyewa lahan orang lain dengan ukuran 30x30m di biaya sewa 2,5 juta per tahun." Masalah utama yang saya temui adalah menjamurnya penjual bunga musiman sehubungan dengan pandemi saat ini; Saya juga merasa pemerintah kurang memperhatikan masalah ini; dan terakhir, tidak ada kelompok tani tanaman hias di desa ini, artinya belum pernah diadakan penyuluhan dengan topik budidaya tanaman hias. Menggunakan apa yang telah saya pelajari dari coba-coba dan dari membaca tentang subjek tersebut, saya menanam tanaman hias. Perusahaan saya menghasilkan sekitar \$2.000.000 per tahun, yang hampir tidak cukup untuk menutupi kebutuhan pokok keluarga saya.

Berdasarkan temuan wawancara, penulis mengusulkan sebuah metode untuk memanfaatkan ruang kota yang terbatas secara efektif untuk berkebun, masalah umum di daerah padat penduduk. Contoh

berkebun perkotaan di bawah ini menunjukkan cara memanfaatkan ruang terbatas secara maksimal:

1. Hidroponik

Yang pertama adalah dengan menggunakan sistem hidroponik. Hidroponik memungkinkan untuk pertumbuhan tanaman tanpa membutuhkan media tanah, sehingga memungkinkan untuk memanfaatkan lahan yang kecil sekalipun untuk budidaya tanaman. Hidroponik menghasilkan tanaman yang lebih kuat dan sehat. Berkebun hidroponik bisa dilakukan di berbagai macam media, antara lain botol plastik, pipa PVC, dan lainnya. Tanaman dapat ditanam secara hidroponik dalam pipa PVC dengan terlebih dahulu membuat lubang dibor ke dalam pipa dan kemudian menempatkan tanaman di dalam lubang tersebut.

2. Tabulampot

Metode tabulampot adalah cara kedua untuk memanfaatkan ruang terbatas yang tersedia di perkotaan untuk berkebun. Tanaman buah dalam wadah dikenal dengan nama tabulampot. Bukan rahasia lagi bahwa banyak keluarga di seluruh negeri, dari pusat kota hingga pinggiran kota, sudah menggunakan teknik ini. Berkebun Tabulampot membutuhkan media tanam yang berfungsi sebagai penampung air dan sumber nutrisi bagi tanaman. Tanah yang diubah dengan kompos dan sekam menjadi media tanam yang sangat baik. Rasio identik dengan 1:1. Jika ingin tanaman Anda tumbuh subur, sebaiknya tanam di wadah tanah liat.

3. Vertikultur

Vertikultur adalah teknik berkebun lain yang dapat digunakan untuk memanfaatkan ruang terbatas secara maksimal. Sawi, kangkung, seledri, pakcoi, dan banyak lainnya adalah tanaman berumur pendek yang mendapat manfaat dari teknik ini. Teknik ini memanfaatkan bentuk vertikal, seperti yang disarankan oleh namanya, yang berarti tidak diperlukan sebidang tanah yang cukup besar. Ada banyak pilihan model, termasuk model yang digantung, berdiri, dan disimpan. Biaya penanaman dengan model ini masuk akal karena bahan daur ulang dapat dimasukkan ke dalam media.

4. Aeroponik

Teknik aeroponik adalah pilihan terakhir bagi tukang kebun. Teknik ini tidak melibatkan penggunaan media tanah karena mengacu pada media tanam yang membiarkan akar menjuntai bebas. Menyemprot akar tanaman dengan nutrisi yang diperlukan adalah rencananya. Jika dibandingkan dengan berkebun secara konvensional, tanaman yang ditanam dengan cara ini memiliki kualitas yang lebih unggul, lebih harum, dan rasanya lebih enak.

Beberapa tukang kebun perkotaan telah menemukan strategi ini untuk memanfaatkan ruang berkebun yang terbatas. Secara keseluruhan, sepertinya melanjutkan bisnis tanaman hias di Deli Serdang ini adalah ide yang bagus.

SIMPULAN

Di Deli Serdang, pekarangan merupakan ruang taman untuk menanam bunga dan tanaman hias lainnya. Pengusaha tanaman hias biasanya puas dengan lahan kecil di pekarangan mereka, tetapi beberapa menyewakan lahan yang lebih besar dari orang lain hanya dengan Rp. 3x3 m². Pemilik usaha tanaman hias yang tidak memiliki lahan yang cukup dan tidak mampu menyewa lahan dari pihak lain seringkali

menempatkan tanamannya di pinggir jalan sehingga menghalangi lalu lintas dari dua arah.

Untuk mengembangkan usahanya di luar batas lahannya, pengusaha tanaman hias membangun beberapa rak atau tempat berlindung untuk menampung bibit bunganya. Rak ini biasanya dibuat oleh para pengusaha industri tanaman hias yang beroperasi di lahan kecil. Pemilik usaha tanaman hias dapat menafkahi keluarganya bahkan membantu menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi berkat uang yang mereka bawa. Beberapa faktor menjadi peluang sekaligus tantangan dalam budidaya tanaman hias, antara lain:

Faktor Peluang:

1. Kota ini masih sangat bergantung pada pemasok di luar perbatasannya untuk memenuhi permintaan tanaman hias.
2. Bahan mudah diakses Meningkatkan permintaan konsumen, komersial, dan pemerintah untuk tanaman hias
3. Teknologi budidaya mudah diakses.

Faktor Tantangan:

1. Ruang yang tersedia terbatas
2. Biaya bahan baku terlalu tinggi.
3. Kenaikan sewa tanah
4. Pengabaian pemerintah terhadap industri tanaman hias
5. Banyak saingan
6. Tidak ada asosiasi komersial

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. F., & Tumanggor, M. B. (2022). PENGARUH HARGA DAN KARAKTERISTIK KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN BUNGA HIAS (STUDI KASUS KONSUMEN TANAMAN BUNGA HIAS DI KAWASAN TAMAN BUNGA HIAS DUSUN V KECAMATAN PAGAR MERBAU). *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 1(2). <https://doi.org/10.36490/jmdb.v1i2.355>
- Arum, L. S., Murtiyaningsih, H., Suroso, B., Muliastari, R. M., & Anggriawan, R. (2022). Budidaya Tanaman Hias Potless melalui Teknik Kokedama bersama PKK Kelurahan Wirolegi, Jember. *Agrimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, 1(1). <https://doi.org/10.25047/agrimas.v1i1.6>
- Astriani, L., Bahren, M., Mulyanto, T. Y., & Istikomah. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Tanaman Hias Sukulen dalam Pot. *Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Cahyanti, L. D., Laila, A., Etica, U., & Setyaningrum, H. (2017). Pemberdayaan Santri sebagai Upaya Pengembangan Budidaya Tanaman Hias di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putri 1 Mantingan. *Jurnal Abdimas Unmer Malang*, 2(1).
- Diwanti, D. P. (2021). PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH WARGA DENGAN TEKNIK BUDIDAYA TANAMAN KAKTUS HIAS. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.351-356>

- Fitria. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Hidayah, W. N., Ilham, M., & Irwanto, R. (2020). RE-INVENTARISASI KEANEKARAGAMAN TANAMAN AIR DAN PERSEBARANNYA DI KEBUN RAYA PURWODADI-LIPI. Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek (SNPBS) Ke V.
- Kumala, I. R. (2010). Budidaya Tanaman Hias Euphorbia (*Euphorbia Milii*). Tugas Akhir, 1(1).
- Kurnia, D., & Wibowo, A. T. (2021). Klasifikasi Spesies Tanaman Kaktus Grafting Berdasarkan Citra Scion Menggunakan Metode Convolutional Neural Network (Cnn). *Agustus*, 8(4).
- Mayarni, M., & Meiwanda, G. (2019). PENINGKATAN EKONOMI RAKYAT BERBASIS DESA WISATA. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2). <https://doi.org/10.31258/jkp.9.2.p.111-116>
- Nuri Aslami, N. S. A. (2022). Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 4(1). <https://doi.org/10.51178/jecs.v4i1.358>
- Pambudi, A. R., & Rahardjo, B. (2021). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 3(5).
- Prabowo, D., & Pamurti, A. A. (2021). Kajian Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Konsep Desa Wisata Kendri Di Kota Semarang. *Plano Madani*, 10(1).
- Pradiatiningtyas, D. (2022). Edukasi Budidaya Tanaman Hias Kaktus Dan Pemasaran Melalui Media Digital Pada Komunitas Nirlaba Cactus And Succulent Society Of Indonesia (CSSI). *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 14(1).
- Puspitasari, A. T. (2010). BUDIDAYA TANAMAN HIAS AGLAONEMA DI DENI NURSERY AND GARDENING. *Universitas Sebelas Maret*, 9(1).
- Reza, V. (2020). Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal An-Nahl*, 7(2). <https://doi.org/10.54576/annahl.v7i2.20>
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Susanti, N. (2020). Kebijakan Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Wahab, R. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wiraatmaja, I. W. (2016). Teknologi Budidaya Tanaman Hias. In Fakultas Pertanian UNUD.
- Yogyar, S., Saleh, A., Puspitaningsih, R., & Industri, J. T. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Tanaman Hias Krisan Di Sukabumi. *Online Institut Teknologi Nasional*, 03(1).